

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pengajaran bagi anak usia dini adalah proses pembinaan yang di berikan bagi anak sejak lahir hingga mencapai usia 5-6. Kegiatan ini mencakup pemberian rangsangan pendidikan yang beragam guna mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun mental, sehingga anak siap secara maksimal untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya.¹ Masa kanak -kanak adalah zaman keemasan yang merupakan tahap penting dan sensitif dalam pertumbuhan dan proses perkembangan anak, dan memiliki dampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, pendidikan pada tahap ini berperan penting dalam mengoptimalkan potensi dasar anak, sehingga ia lebih siap menerima proses pembelajaran di tahap pendidikan selanjutnya. Pemberian stimulus yang tepat dalam jenjang PAUD akan menghadirkan generasi masa depan yang memiliki tumbuh kembang sehat, cerdas, dan berkarakter.² dengan demikian anak yang mendapatkan didikan dari rumah akan terbawah sampai memasuki masa prasekolah atau jenjang PAUD.

¹Hikmatul Hayati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna" 1, no. 2 (2019): 221.

²Sumarsih & Wembrayarli Helga Yunia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons" 2 (2017): 107.

Aturan menteri Pendidikan formal Nasional Undang-Undang peraturan menteri No. 58 Tahun 2009 menjelaskan metode pelaksanaan layanan PAUD dapat dipertahankan pada saluran formal dan non-formal. Lembar formal termasuk formulir yang mirip dengan layanan yang ditujukan untuk anak-anak berusia 5-6 tahun. Sementara itu, jalur nonformal dapat dilaksanakan melalui lembaga seperti taman Pengasuhan Anak -anak yang melayani anak -anak berusia antara 0 dan 2 tahun (TPA), serta bentuk layanan lain yang sepadan.³ Oleh karena itu Pendidikan non formal salah satu bentuk tempat pengasuhan khususnya bagi anak di bawah 5 tahun. Yang termasuk dalam kategori anak-anak Pendidikan formal yaitu Anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun termasuk dalam kategori usia taman kanak-Kanak (TK). Pada tahap ini, mereka memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat tinggi, terutama jika terus diberikan dorongan dan motivasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.⁴ Anak akan merasa percaya diri jika mereka diberi pujian terhadap apa yang mereka lakukan.

Menurut pendapat Mahendra dalam Sumatri mengatakan Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan pergerakan otot -otot kecil dalam tubuh anak untuk mencapai Tingkat

³Sri Watini Siti Rohana, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK" 8, no. 3 (2022): 172.

⁴Wisudayanti Kadek Ari, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industry" 1, no. 1 (2020): 60.

implementasi spesifik yang ditentukan. Perkembangan motorik terperinci bertujuan untuk melatih dan mengasah keterampilan dasar yang mendukung Proses peningkatan dan kemajuan keterampilan anak secara bertahap yang dioptimal melalui gerak tangan, tubuh, jari-jari, serta koordinasi indra mata melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menempel, mencoret maupun menggunting.⁵ Jadi, kemampuan motorik merupakan sebuah gerakan otot-otot halus bekerja secara terkoordinasi dengan fungsi otak untuk menjalankan aktivitas tertentu guna melatih keterampilan gerak dasar. Latihan ini seharusnya mengembangkan otot-otot kecil di pergelangan tangan, dan juga meningkatkan fungsi koordinasi antara mata dan otak.

Menurut Hurlock mengatakan kemampuan motorik merupakan kemampuan dalam pengendalian pada gerakan jasmani yang ada pada bagian pusat saraf atau otot-otot pada anak sudah terkoordinasi.⁶ Motorik adalah penerjemahan dari kata “motor” dimana pendapat Syamsudin menyatakan bahwa motorik merupakan suatu landasan biologis atau mekanisme yang mengakibatkan timbulnya suatu pergerakan (*movement*) yang merupakan suatu kulminasi dari sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tahapan pada kemampuan motorik. Motoric merupakan jenis gerakan yang berkembang melalui peluang untuk belajar dan berlatih,

⁵Wisudayanti Kadek Ari, “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industry” (n.d.): 70.

⁶ Ardhana Reswari, *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak* (Sumatra Barat, 2022).

menggunakan otot kecil atau bagian tubuh tertentu secara berkelanjutan. Contoh dari kemampuan ini antara lain memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lain serta melakukan aktivitas seperti mencoret-coret, menggambar, melukis, dan sebagainya.⁷ Dengan demikian penjelasan di atas bisa disimpulkan yakni kemampuan motorik merupakan suatu perkembangan aktivitas pada otot halus pada anak, dalam melakukan suatu aktivitas ini mampu melatih pergelangan jari-jemari pada anak.

Aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat untuk dilakukan dalam memberikan stimulus pada Kemampuan Keterampilan motorik halus seorang anak dapat dikembangkan dengan menggambar dan mewarnai. Kegiatan bermain dengan cara menggambar serta mewarnai merupakan bentuk kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan proses belajar yang menyenangkan. Aktivitas menggambar ataupun mewarnai merupakan salah satu aktivitas kreatif untuk anak-anak, khususnya untuk anak kecil dalam kegiatan menggenggam sebuah alat gambar. Tanda-tanda perkembangan motorik halus pada anak tampak dari kecepatan anak dalam menggambar atau mewarnai. Keterampilan otot halus dalam menggunakan jari-jari tangan dapat dilihat pada kemampuan memegang, sedangkan kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada saat memilih suatu objek (warna) kemudian mengkoordinasikanya dengan teratur akan melatih koordinasi mata dan

⁷Nurul Amelia Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 2020.

tangan.⁸ Dari keterampilan-keterampilan itu kita tahu bahwa anak tersebut sudah mulai berkembang motorik halus, dengan melakukan kegiatan seperti menggunting, menempel, maupun menggambar atau mewarnai.

Perkembangan gerakan Keterampilan motorik halus pada anak difokuskan Kerjasama antara otot kecil yang melibatkan aktivitas seperti menyusun, memegang, atau memindahkan barang dengan jari tangan, serta melatih gerakan tubuh dengan bersamaan. Pada anak-anak berusia 5-6, penyesuaian gerakan latihan anak yang baik sudah mampu dan hampir sangat bagus. Oleh karena itu guru di Tk Kemala Bhayangkari diharapkan bisa mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan hati yang disukai oleh anak-anak, yang bisa merangsang keterlibatan aktif peserta didik dalam proses kegiatan, sehingga dapat merangsang kemampuan fisik serta mental anak dalam mengembangkan keterampilan motorik anak melalui kegiatan menggambar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari terhadap anak usia 5-6 tahun dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak, peneliti menemukan bahwa terdapat 9 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang belum optimal. Hal ini terlihat saat anak mengikuti kegiatan mewarnai dan menggunting gambar. Beberapa anak masih mewarnai di luar garis dan belum mampu mengikuti

⁸Sandra Adetya, Fathana Ghina, and Nurwahyuni Nasir, "Kegiatan Mewarnai Gambar Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini," *jurnal islam* 4, no. 3 (2023): 6898.

pola yang tersedia saat menggunting. Kurangnya perkembangan motorik halus pada anak-anak tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami dan mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh guru. Akibatnya, anak-anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri serta belum mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun Dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Krayon di TK Kemala Bhayangkari.”

Aprilena, dalam skripsinya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur menggunakan metode (PTK). Penelitian ini dilakukan di RA IPKB Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, dengan melibatkan 20 anak dari kelompok B2, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Kesamaan antara penelitian dan peneliti sebelumnya terletak pada fokus terhadap pengembangan atau kemampuan motorik halus anak. Perbedaannya ada pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menerapkan metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁹

⁹ Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon” (Bengkulu, 2014).64

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggambar menggunakan krayon di TK Kemala Bhayangkari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun dalam kegiatan menggambar menggunakan krayon di TK Kemala Bhayangkari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun dalam kegiatan menggambar menggunakan krayon di TK Kemala Bhayangkari.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya terkait perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Temuan dalam penelitian ini memperkaya kajian teoritis mengenai keterampilan koordinasi otot-otot kecil, terutama melalui kegiatan menggambar menggunakan pensil berwarna. Dalam proses menggambar, terjadi kolaborasi antara otot-otot jari dan tangan yang berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi serta mendukung pertumbuhan aspek motorik halus anak secara bertahap dan menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak, khususnya melalui kegiatan menggambar menggunakan pensil berwarna. Guru dapat lebih memahami pentingnya latihan koordinasi otot-otot kecil dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap anak.

b. Sekolah

Sekolah dapat menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap aspek perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk perkembangan motorik halus pada anak.

c. Orang tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya mendukung aktivitas menggambar di rumah sebagai bagian dari stimulasi perkembangan motorik halus anak, misalnya dengan menyediakan alat menggambar dan memberi ruang bagi anak untuk berekspresi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka, keterampilan motorik halus, keterampilan motorik halus pada anak -anak berusia antara 5 dan 6, perkembangan motorik bagi anak dan menggambar kegiatan menggunakan krayon.
- Bab III Metode Penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, deskripsi umum lokasi penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, jenis data yang digunakan, narasumber atau informan, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.
- Bab IV Temuan pembahasan hasil penelitian dan Analisis akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian.
- Bab V Kesimpulan dan Saran.